

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki Era Revolusi 4.0 saat ini, ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin massif. Menghendaki entitas bisnis untuk ikut berpartisipasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Maka dari itu, Kantor Akuntan Publik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang memiliki tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai audit (Abjan *et al.*, 2021). Hal demikian ditegaskan oleh Mulyanto (2018:211) bahwa kemajuan teknologi sangat berpengaruh pada profesi seorang akuntan publik dalam persaingan bisnis global yang semakin meluas di masyarakat saat ini.

Kasus-kasus skandal akuntansi pada laporan keuangan yang mencerminkan buruknya dan kegagalan auditor dalam menjalankan perannya yang sangat berdampak besar sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan publik terhadap keprofesionalan auditor. Kasus yang terjadi pada perusahaan atas kegagalan auditor, yang diawali dengan kasus skandal *Enron Corporation* dan *Worldcom* terjadi manipulasi laporan keuangan yang didukung oleh KAP legendaris dunia, yaitu KAP Arthur Andersen (Aprilianti dan Badera, 2021). *Enron Corporation* adalah perusahaan pemasok energi terbesar di Amerika Serikat. Pada tahun 1997 Enron mengumumkan telah salah menyajikan laba sebesar \$600 juta, sehingga harus melakukan penyajian ulang atas laporan keuangan yang telah diaudit sejak empat tahun sebelumnya (Julianti *et al.*, 2021). Dalam Kasus Enron banyak melibatkan pihak-pihak diantaranya auditor

Enron *Corporation* yaitu KAP Arthur Andersen yang telah gagal melaporkan ketidaklayakan sistem akuntansi di Enron *Corporation*.

Kasus berikutnya terjadi di Indonesia yang menjadi polemik yaitu PT Garuda Indonesia (*Persero*) Tbk (GIAA), yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlibat adalah KAP Sutanto, Tanubrata, Fahmi, Bambang dan Rekan Akuntan Publik Kasner Sirumapea. Akuntan Publik tersebut dinilai belum sepenuhnya mengukur substansi transaksi dengan baik, terkait dengan perlakuan piutang dan pendapatan lain-lain sehingga dinilai melanggar Standar Audit No 315. Sementara Akuntan Publik Kasner, belum menemukan bukti yang valid untuk mengukur ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan perjanjian dalam transaksi tersebut divonis melanggar Standar Audit No 500. Selain itu, Akuntan Publik tersebut juga melanggar Standar Audit No 560, karena belum mempertimbangkan fakta-fakta pasca tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan (Hartomo, 2019). Kasus yang terjadi di Bali, yaitu kasus Balihai Resort dan Spa yang melibatkan Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa, yang telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas kinerja laporan keuangan untuk tahun buku 2004 yang berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen (Devi, 2021).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja auditor yaitu tidak terlepas dari adanya teknologi informasi (TI) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit. Adanya perkembangan teknologi di masa sekarang ini, menyebabkan teknologi informasi akan terus menerus berkembang yang kemudian mempengaruhi setiap tahapan proses audit. Pada saat melakukan audit, auditor berhadapan dengan sebuah sistem pengendalian *intern* di mana pada saat ini *auditee* sudah banyak diterapkan

pada KAP dengan sistem *software* teknologi informasi yang berbeda-beda (Wulandari dan Prasetya, 2020). Dengan penggunaan teknologi yang semakin maju dan berkembang membuat auditor akan berhadapan dengan sistem pengendalian internal yang kompleks dan sangat berbeda dengan pengendalian sistem manual.

Keberhasilan kinerja auditor juga tidak terlepas dari tersedianya teknologi informasi (TI) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit serta profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut penelitian (Syahrir dan Nabila, 2022) profesionalisme dapat dikatakan bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

Seorang auditor yang profesionalisme harus bertindak secara obyektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalisme sebagai seorang auditor maka dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan dengan baik, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut.

Melalui sikap profesionalisme itulah masyarakat dapat percaya terhadap Kantor Akuntan Publik. Mandasari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa akuntan publik sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sekaligus mendapatkan opini yang menyatakan wajar tidaknya laporan keuangan tersebut. Dengan adanya persaingan usaha kantor akuntan publik yang ketat, selain memaksa auditor untuk meningkatkan kinerjanya, juga menyebabkan kantor akuntan publik

untuk mampu mengalokasikan waktu secara tepat sehingga dapat menentukan besarnya biaya audit dan menawarkan *fee* audit yang kompetitif (Sambo *et al.*, 2021).

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keadaan, dimana seorang auditor diharuskan untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau ada pembatasan pada anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat. DeZoort (1998), menyatakan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu dengan tipe fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik- baiknya, sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kinerja auditor (Susanti dan Sujana, 2019). Tekanan anggaran waktu juga dapat menyebabkan *stress* individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia sehingga dapat mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya (Yudha *et al.*, 2017).

Kinerja auditor yang buruk dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh kondisi di mana auditor rentan mengalami *stress* kerja, karena adanya tekanan peran yang kerap dirasakan auditor adalah ketidakjelasan peran. Menurut (Safitri dan Nuratama, 2021) ketidakjelasan peran merupakan sebuah sifat keraguan peran yang dimiliki oleh seorang auditor ketika tidak menuntaskan setiap pekerjaannya. Jika keraguan peran ini dialami oleh individu atau auditor maka, akan berdampak pada turunnya tingkat kepuasan kerja karena tugas yang harus dikerjakan menjadi tidak efektif. Ketika seorang auditor dapat mengalami ketidakjelasan peran apabila tidak adanya kejelasan sehubungan dengan kebenaran suatu pekerjaannya, seperti

kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas yang diberikan padanya.

Salah satu faktor individual yang mempengaruhi peningkatan kinerja auditor adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi dapat diciptakan apabila anggota dari organisasi menyadari hak dan kewajibannya sebagai anggota tanpa melihat jabatan ataupun kedudukan masing-masing individu. Menurut (Jamal *et al.*, 2021) komitmen auditor terhadap organisasi sangat diperlukan agar kinerja organisasi dapat berjalan efektif dan mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi dapat terwujud. (Sidik dan Safitri, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi kepuasan yang didapatkan semakin kecil kemungkinan auditor untuk keluar dari sebuah organisasi dan dampak dari kinerja auditor akan semakin meningkat.

Komitmen organisasi yang dimiliki oleh seorang auditor yang sangat tinggi terhadap kinerjanya, akan membuat auditor bekerja lebih optimal dan kinerja yang dihasilkan oleh auditor akan meningkat secara positif pada perusahaannya (Meutia dan Husada, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Andini *et al.*, 2017), (Rahmawati *et al.*, 2018), Sari dan Rahman, (2019), Zaleha dan Novita, (2020), Wulandari dan Prasetya, (2020) dan Novita *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, profesionalisme dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi efektivitas dan intensitas penggunaan teknologi informasi, profesionalisme dan komitmen organisasi maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmadayanti dan Wibowo, (2017), Oktayana *et al.*, (2021) dan Rismaadriani *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profesionalisme, komitmen organisasi dan ambiguitas

peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor sedangkan tekanan anggaran waktu tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan kasus dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh penggunaan teknologi informasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?
- 2) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?
- 3) Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?
- 4) Apakah ambiguitas peran berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?
- 5) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, refrensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan variabel terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu teori atribusi.

- 2) Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan informasi, mengambil kebijakan dan melaksanakan tugasnya dengan perkembangan penggunaan teknologi informasi, dapat mempertahankan sikap profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran serta komitmen organisasi di pasar kerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Teori atribusi dikembangkan oleh Heider (1958) dalam Luthans (2005:182) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti sifat, karakter, sikap sedangkan faktor eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Pada dasarnya, karakteristik personal seorang auditor adalah salah satu pengaruh terhadap kinerja dalam menghasilkan audit yang berkualitas, karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialaminya. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa yang melihat perilakunya akan dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang tersebut dan juga dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tersebut (Julianti *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan untuk menjelaskan adanya pengaruh sebab akibat karena adanya tekanan situasi, dimana perkembangan teknologi informasi memiliki hubungan antara sikap dan perilaku auditor terhadap kinerjanya. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri seorang auditor

yaitu sikap profesionalisme serta komitmen organisasi yang sangat berpengaruh terhadap hasil kinerja audit dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor pada pada kantor akuntan publik. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh penggunaan teknologi informasi, tekanan anggaran waktu dan ketidakjelasan peran yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.

2.1.2 Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan suatu intansi yang dapat membantu dalam menyediakan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam pengambilan keputusan, namun juga dapat digunakan untuk mengetahui jika terjadinya permasalahan dalam organisasi lebih cepat (Zaleha, 2020). Penggunaan teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data dan akuntansi secara manual menjadi otomatis. Inovasi dalam berbagai bidang seperti kecerdasan buatan atau *artificial intelligence*. *Artificial intelligence* merupakan eksperimental ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin cerdas yang dapat melakukan berbagai tugas dengan menggunakan kecerdasannya (Triatmaja, 2019). *Artificial intelligence* bekerja dengan menggabungkan sejumlah besar data dengan pemrosesan yang cepat, berulang dan algoritma cerdas, serta perangkat lunak (*software*) didalamnya untuk mengkonversi, menyimpan, melindungi, memproses, mengirimkan, dan menerima data informasi yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan serta mampu mengurangi risiko kinerja auditor dalam pembuatan laporan (Novita *et al.*, 2021).

Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien dan mampu menghadapi tantangan yang datang dari implementasi teknologi di era digital. (Yohanis *et al.*, 2018) menyatakan bahwa suatu

organisasi atau KAP turut dalam menerapkan sistem teknologi informasi agar mendapatkan efisiensi dan efektivitas pada kinerja auditor, sehingga auditor diharapkan mampu menguasai teknologi informasi yang diterapkan oleh KAP di tempatnya bekerja. Penggunaan teknologi informasi memiliki peran dan manfaat yang sangat besar dalam kinerja auditor (Fadillah, 2021). Semenjak adanya teknologi informasi kegiatan akuntansi telah banyak dilakukan dengan bantuan komputer.

Teknologi informasi membantu memfasilitasi dalam kegiatan pengolahan data audit menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga memudahkan kinerja auditor dalam menyelesaikan tugasnya dengan adanya teknologi informasi dapat membantu auditor dalam pengambilan keputusan secara cepat dan profesional.

2.1.4 Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang auditor dalam menjalani profesinya dengan kesungguhan dan penuh tanggung jawab agar dapat membangun kepercayaan masyarakat sehingga perilaku auditor yang profesional perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil kinerja yang memuaskan, berkualitas serta dapat dipertanggung jawabkan (Munari dan Kurniawan, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Muhammad, 2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin profesional seorang auditor dalam bekerja maka kinerjanya akan meningkat. Seorang auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan audit, memegang teguh profesinya, memenuhi kewajiban sosial, serta memiliki kemandirian maka dapat dinyatakan bahwa seorang auditor tersebut mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja auditor.

2.1.5 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) merupakan suatu bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu (Yuniarti, 2020). Saat dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, auditor dapat memberikan respon yang berbeda, pada perilaku auditor, seperti *time deadline pressure*, yaitu suatu bentuk tekanan waktu karena adanya batas atau target waktu yang harus dipenuhi oleh auditor dalam penyelesaian tugasnya, sehingga dapat menyebabkan rendahnya kinerja auditor.

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Yudha *et al.*, 2017), tingginya tekanan yang menyebabkan terjadinya *stress* kerja yang dihadapi oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit dan sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugas audit yang dilakukan karena tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada KAP tersebut. Sehingga auditor dalam melakukan pekerjaan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja auditor.

2.1.6 Ambiguitas Peran

Ketidajelasan peran (*role ambiguity*) muncul karena tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas -tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan cara yang memuaskan. Ketidajelasan peran merupakan kesenjangan pemahaman, ketidakpastian, dan ketidakjelasan apa yang harus dilakukan seseorang

individual (auditor) dalam melakukan pekerjaannya. Ketidakjelasan peran dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu, seperti timbulnya ketegangan kerja, banyaknya terjadi perpindahan pekerjaan, penurunan kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kualitas audit secara keseluruhan (Litania, 2019).

Ketidakjelasan peran dirasakan seseorang jika auditor tidak memiliki cukup informasi untuk dapat melaksanakan tugasnya, atau tidak mengerti atau merealisasikan harapan-harapan yang berkaitan dengan peran tertentu. Sehingga, dapat menghalangi peluang bagi auditor untuk meningkatkan prestasi kerja, mengurangi kepuasan kerja (*job satisfaction*) dan meningkatkan keluar masuk karyawan (*turnover*) karena ketidakjelasan peran berpotensi mendorong munculnya keterlambatan (*delays*) dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja auditor menjadi kurang efisien dan tidak terarah (Fadillah, 2021).

2.1.7 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu sikap loyalitas yang dimiliki oleh seorang auditor pada suatu organisasi untuk dapat terlibat didalamnya dengan upaya-upaya untuk mencapai misi, nilai-nilai, dan tujuan organisasi dengan mengutamakan pekerjaan. Komitmen dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik atau malah sebaliknya menyebabkan seseorang justru meninggalkan pekerjaannya, akibat suatu tuntutan komitmen lainnya (Wibawa dan Astika, 2018).

Auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya, tentu saja akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, loyal karena akan berdampak pada prestasi kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Jamal *et al.*, 2021). Komitmen yang dimiliki oleh para auditor pada organisasi menggambarkan rasa

memiliki terhadap organisasi sehingga para auditor memiliki komitmen untuk mencapai tujuan organisasi dan memajukan organisasi dengan menghasilkan kinerja yang baik (Falah *et al.*, 2021).

Jadi, komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula. Semakin auditor memiliki komitmen organisasi yang optimal dalam menjalankan tugasnya pada perusahaan, maka semakin berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Meutia dan Husada, 2019).

2.1.8 Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang diperoleh auditor dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab dan menjadi salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu pekerjaan yang dilakukan berdampak baik atau sebaliknya, hasil kinerja dapat diperhatikan dari proses auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang dapat dilihat dari kualitas kerja, kuantitas, dan ketepatan waktu yang sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku (Sososutiksno *et al.*, 2021).

Menurut Julianti *et al.*, (2021) kinerja dapat diukur melalui standar pengukuran tertentu, dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien maupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan dengan mengedepankan sikap profesionalisme.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat memperkuat dalam menganalisis suatu permasalahan karena adanya penelitian-penelitian yang relevan dapat diketahui metode apa yang telah digunakan, hasil yang telah dicapai oleh penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Andini (2017) penelitian yang dilakukannya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor (Studi pada KAP Pekanbaru, Padang dan Medan). Variabel independen yang digunakan adalah struktur audit, komitmen organisasi, konflik peran dan teknologi informasi. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur audit, komitmen organisasi, konflik peran dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel komitmen organisasi, teknologi informasi dan kinerja auditor. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan lokasi di KAP Provinsi Bali sedangkan penelitian Andini di KAP Pekanbaru, Padang dan Medan.

Saraswati dan Badera, (2018) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja, konflik peran dan ketidakjelasan peran pada kinerja auditor KAP di Bali. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, pengalaman kerja, konflik peran dan ketidakjelasan peran. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor sedangkan konflik peran dan ketidakjelasan peran berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Badera adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel profesionalisme, ketidakjelasan peran, kinerja auditor dan lokasi penelitian yang sama di KAP Bali. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2022.

Lestari (2018) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja internal auditor (Studi Kasus PDAM kota Bandung). Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme dan komitmen organisasi. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja internal auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja internal auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel profesionalisme dan komitmen organisasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan lokasi di KAP Provinsi Bali sedangkan penelitian Lestari di PDAM kota Bandung.

Asmara (2018) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme auditor, dan etika profesi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di Bali. Variabel independen yang digunakan adalah komitmen organisasi, profesionalisme auditor, dan etika profesi. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi

berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dan variabel etika profesi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor sedangkan, profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara & Novitasari adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel komitmen organisasi, profesionalisme, kinerja auditor dan lokasi penelitian yang sama di KAP Bali. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2022.

Rahmawati (2018) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian *intern* terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. Variabel independen yang digunakan adalah penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian *intern*. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah, penggunaan teknologi informasi, dan sistem pengendalian *intern* berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel penggunaan teknologi informasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan lokasi di KAP Provinsi Bali sedangkan penelitian Rahmawati di SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Susanti dan Sujana (2019) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh *time budget pressure*, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* dan kompleksitas tugas pada kinerja auditor pada BPKP Provinsi Bali. Variabel

independen yang digunakan adalah *time budget pressure*, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dan komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Sujana adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel *time budget pressure*, komitmen organisasi dan kinerja auditor. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2022.

Wulandari & Prasetya (2020) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat. Variabel independen yang digunakan adalah penerapan teknologi informasi dan profesionalisme. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Prasetya adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel penggunaan teknologi informasi, profesionalisme dan kinerja auditor. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan lokasi di KAP Provinsi Bali sedangkan penelitian Wulandari dan Prasetya di KAP Jakarta Barat.

Yusriwati dan Fuadi (2020) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh ambiguitas peran dan motivasi terhadap kinerja auditor pada Kantor

Akuntan Publik di Pekanbaru. Variabel independen yang digunakan adalah ambiguitas peran dan motivasi. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ambiguitas peran dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriwanti dan Fuadi adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ambiguitas peran dan kinerja auditor. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan lokasi di KAP Provinsi Bali sedangkan penelitian Yusriwanti dan Fuadi di KAP Pekanbaru.

Putri (2021) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Medan. Variabel independen yang digunakan adalah komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi, tingkat pendidikan dan tekanan anggaran waktu tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Sedangkan besaran *fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel komitmen organisasi, tekanan anggaran waktu dan kinerja auditor. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah

penelitian ini menggunakan lokasi di KAP Provinsi Bali sedangkan penelitian Putri di KAP Medan.

Rismaadriani (2021) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, kinerja auditor dan komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsional audit pada KAP di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan adalah *time budget pressure*, *locus of control*, kinerja auditor dan komitmen organisasi. Variabel dependen yang digunakan adalah perilaku disfungsional audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure*, *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan kinerja auditor dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Munidewi adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel *time budget pressure*, kinerja auditor dan komitmen organisasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2022.

Safitri dan Nuratama (2021) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh kompensasi finansial, konflik peran, ketidakjelasan peran terhadap kepuasan kerja auditor (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bali). Variabel independen yang digunakan adalah kompensasi finansial, konflik peran, ketidakjelasan peran. Variabel dependen yang digunakan adalah kepuasan kerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi finansial berpengaruh positif pada kepuasan kerja auditor, konflik peran dan ketidakjelasan peran berpengaruh negatif pada kepuasan kerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Nuratama adalah

penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ketidakjelasan peran, kinerja auditor dan lokasi penelitian yang sama yaitu di KAP Bali. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2022.

Oktayana (2021) penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh profesionalisme, akuntabilitas, pengalaman kerja, dan konflik peran terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, akuntabilitas, pengalaman kerja dan konflik peran. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor sedangkan akuntabilitas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktayana adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel profesionalisme, kinerja auditor dan lokasi penelitian yang sama yaitu di KAP Bali. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2022.